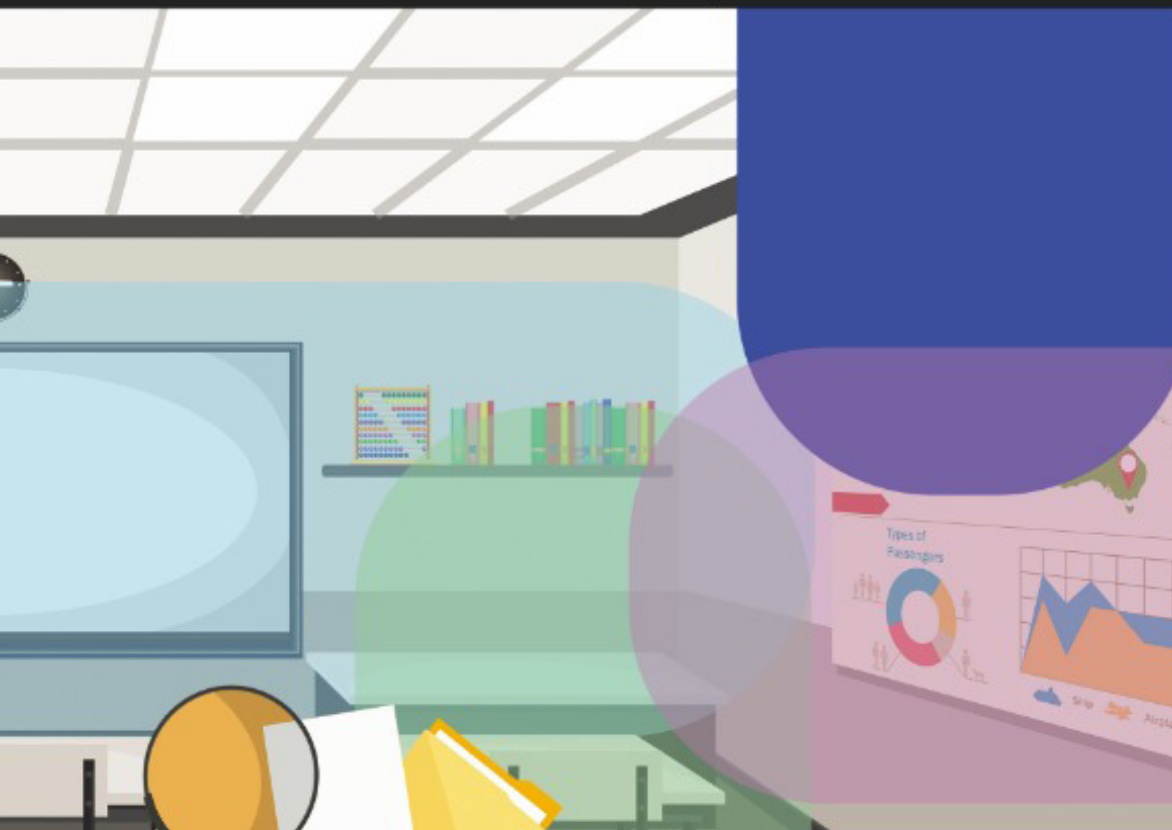


PENGANTAR



Editor : Dr.Adirasa Hadi Prasetyo, M.Pd.I



PENELITIAN TINDAKAN KELAS UNTUK GURU PROFESIONAL

Tasdin Tahrim | Samsuddin Siregar | Sri Suartini | Yeri Utami | Niluh Nita Silfia |
Lusy Tunik Muharlisiani | Hamam Nasirudin | Ahmad Sofyan | Amalia Nur Aini |
Maemunah | Miftahus Surur | Bangkit Seandi Taroreh | La Ode Herman H. |
Mar'ah Nailul Faroh | Ahmad Taufik | Jourike Jeane R | Gufran Usman

PENELITIAN TINDAKAN KELAS UNTUK GURU PROFESIONAL

Penulis:

**Tasdin Tahrim | Samsuddin Siregar | Sri Suartini | Yeri Utami |
Niluh Nita Silfia | Lusy Tunik Muharlisiani | Hamam Nasirudin |
Ahmad Sofyan | Amalia Nur Aini | Maemunah | Miftahus Surur |
Bangkit Seandi Taroreh | La Ode Herman H. |
Mar'ah Nailul Faroh | Ahmad Taufik |
Jourike Jeane R | Gufran Usman**

Editor:

Dr. Adirasa Hadi Prasetyo, M.Pd.I

PENELITIAN TINDAKAN KELAS UNTUK GURU PROFESIONAL

Indramayu © 2021, Penerbit Adab

Penulis:

Tasdin Tahrim | Samsuddin Siregar | Sri Suartini | Yeri Utami | Niluh Nita Silfia |
Lusy Tunik Muharlisiani | Hamam Nasirudin | Ahmad Sofyan | Amalia Nur Aini | Maemunah |
Miftahus Surur | Bangkit Seandi Taroreh | La Ode Herman H. | Mar'ah Nailul Faroh |
Ahmad Taufik | Jourike Jeane R | Gufran Usman

Editor: Dr. Adirasa Hadi Prasetyo, M.Pd.I

Perancang Sampul: Nurul Musyafak

Layouter: Fitri Yanti

Diterbitkan oleh Penerbit Adab

CV. Adanu Abimata

Anggota IKAPI: 354/JBA/2020

Jl. Kristal Blok F6 Pabean Udik Indramayu Jawa Barat

Kode Pos 45219 Telp: 081221151025

Surel: adanuabimata@gmail.com

Web: <https://penerbitadab.id>

Referensi | Non Fiksi | R/D

vi + 226 hlm. ; 15,5 x 23 cm

No ISBN: 978-623-5687-65-0

Cetakan Pertama, Desember 2021



Hak Cipta dilindungi undang-undang.

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, secara elektronik maupun mekanis termasuk fotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa izin tertulis dari penerbit.

All right reserved

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah swt atas limpahan kesehatan, rahmat dan hidayah-Nya sehingga *book chapter* Penelitian Tindakan Kelas (PTK) telah selesai. Hadirnya buku ini diharapkan bisa pengetahuan tambahan kepada kahalayak ramai dan publik tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Buku ini memberi wawasan bagi para guru untuk melakukan penelitian dikelasnya dengan format Penelitian Tindakan Kelas.

Proses pembelajaran yang bermutu akan menentukan keberhasilan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Melakukan Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Dari kegiatan PTK ini akan didapatkan banyak informasi terkait proses pembelajaran, faktor pendukung, faktor penghambat dan segala bentuk evaluasi atas aktifitas pembelajaran yang telah dilakukan. Semoga *book chapter* PTK ini membawa manfaat bagi insan pendidikan di seluruh dunia.

Editor

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENGERTIAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS – Tasdin Tahrim	1
BAB II TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN TINDAKAN KELAS – Samsuddin Siregar	13
BAB III PENERAPAN DAN BENTUK PTK – Sri Suartini	23
BAB IV PTK DAN PENGEMBANGAN PROFESI – Yeri Utami.....	33
BAB V PERBEDAAN PTK DENGAN PENELITIAN LAIN – Niluh Nita Silfia	49
BAB VI PROPOSAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS – Lusy Tunik Muharlisiani.....	65
BAB VII TAHAPAN PTK – Hamam Nasirudin.....	75
BAB VIII IDENTIFIKASI, JUDUL DAN RUMUSAN MASALAH – Ahmad Sofyan.....	87

BAB IX	HIPOTESIS TINDAKAN DAN PEMILIHAN TINDAKAN –	
	Amalia Nur Aini	99
BAB X	IDENTIFIKASI FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT	
	PTK – Maemunah	109
BAB XI	KAJIAN PUSTAKA DALAM PENELITIAN – Miftahus Surur	119
BAB XII	METODE PENELITIAN – Bangkit Seandi Taroreh	133
BAB XIII	PENGUMPULAN DATA – La Ode Herman H.	145
BAB XIV	ANALISIS DATA – Mar’ah Nailul Faroh.....	161
BAB XV	EVALUASI DAN TINDAK LANJUT – Ahmad Taufik.....	177
BAB XVI	KESIMPULAN, SARAN DAN DESKRIPSI TEMUAN –	
	Jourike Jeane Runtuwarouw	193
BAB XVII	LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) –	
	Gufran Usman	207



BAB XII

METODE PENELITIAN

Bangkit Seandi Taroreh

Metode penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) menjadi topik pembahasan selanjutnya di Bab 12. Pada kesempatan ini penulis berusaha memberikan uraian yang jelas namun penulis juga menyadari bahwa uraian yang disajikan masih jauh dari kelengkapan dan kesempurnaan, oleh karena itu penulis memohon maaf dan menerima dengan kelapangan dada apabila ada kritik maupun sanggahan.

Penelitian yang baik berawal dari masyarakat dan kembali ke masyarakat, artinya permasalahan bersumber dari fakta di masyarakat dan hasil penelitian mampu diimplementasikan di masyarakat. Sering kali guru dihadapkan pada berbagai problematika yang terjadi di kelas terutama memfasilitasi siswa mencapai kompetensi tertentu seperti bagaimana peningkatan hasil belajar siswa, modifikasi media pembelajaran, penerapan berbagai metode belajar dan berbagai hal yang lainnya. Untuk mengatasi hal tersebut sekaligus sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran guru membutuhkan landasan teori dan data yang tepat sebagai dasar pengambilan keputusan di kelas. Hal itu menjadi alasan mengapa guru perlu membekali kemampuan diri dengan kompetensi meneliti (guru sebagai peneliti). Penelitian yang dilakukan guru bersifat internal, dilakukan dalam lingkup kelas dan konteks pembelajaran.³⁰

Fenomena yang diungkap berdasarkan studi literatur mendapatkan data sebagai berikut:

1. Berdasarkan Permen PANRB No. 16 Tahun 2009 tentang jabatan fungsional guru dan angka kreditnya pada pasal 11.c, menjelaskan bahwa publikasi ilmiah merupakan kegiatan pengembangan keprofesian yang berkelanjutan.³¹
2. Berdasarkan survey pada Guru SD yang mengajar kelas I–VI berjumlah total 63 orang yang berasal dari tiga kabupaten/kota, yakni Cirebon, Sumedang, dan Bogor faktor kesulitan yang

³⁰ <https://www.matrapendidikan.com/2014/09/guru-sebagai-peneliti-dalam-pendidikan.html>

³¹ Permen PANRB No. 16 Tahun 2009 tentang jabatan fungsional guru dan angka kreditnya

dihadapi selama pelaksanaan PTK yaitu faktor waktu (24,79 %), kurang terampil dalam menggunakan komputer (12,82 %), siswa (10,26 %), bantuan pembiayaan (9,40%), perbedaan sistematika penulisan laporan (7,69 %), keterbatasan referensi (6,84%), mengalami kebuntuan ide dalam mencari alternatif solusi (5,98 %), perbedaan pandangan antara pembimbing di lapangan dengan dosen ketika melaksanakan perkuliahan (5,13%), malas mengetik (4,27 %), kesulitan menentukan masalah (4,27 %), kurang tersedianya sarana dan prasarana (4,27 %), kurangnya ahli yang menguasai PTK (1,71 %), kurangnya pengalaman penelitian (1,71 %), rekan sejawat yang kurang memberi dukungan (0,85 %).³² Berdasarkan fakta tersebut maka rumusan masalahnya apa itu penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) dan bagaimana modelnya sehingga mudah dipahami oleh guru.

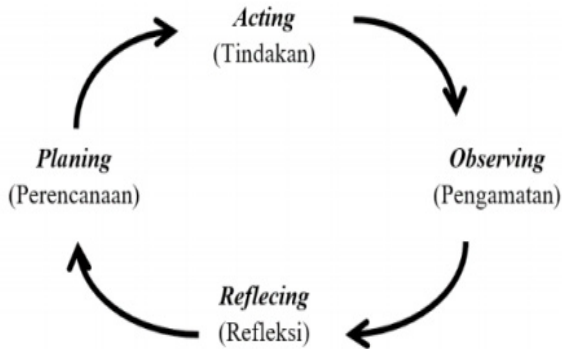
Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian ilmiah yang dilakukan dalam lingkup kelas menggunakan komponen kelas (siswa, guru, bahan ajar, media pembelajaran, hasil pembelajaran, metode pembelajaran dan lingkungan pembelajaran) sebagai sasaran serta bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran. Perkembangan teori dan model penelitian tindakan kelas (PTK) banyak diungkapkan oleh berbagai ahli. Adapun model penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) sebagai berikut:

1. Model Kurt Lewin (1946)

Kurt Lewin merupakan orang pertama yang memperkenalkan *action research*. Model Kurt Lewin menjadi acuan dasar dalam metode penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Model Kurt Lewin membagi satu siklus PTK dalam

³² Lungguh Puri Pramswari. (2016). *Persepsi Guru Sd Terhadap Penelitian Tindakan Kelas*. *Mimbar Sekolah Dasar* Vol 3 (1) h.53-68. DOI: 10.17509/mimbar-sd.v3i1.2355

4 tahap yaitu 1) perencanaan (*planing*), 2) aksi atau tindakan (*acting*), 3) observasi (*observing*), 4) refleksi (*reflecing*). Secara detail dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 1. PTK Model Kurt Lewin

Tahap perencanaan (*planing*) menyajikan rencana tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusinya, selanjutnya tahap aksi atau tindakan (*acting*) merupakan sesuatu yang dilakukan guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan, atau perubahan yang diinginkan, selanjutnya tahap observasi (*observing*) yaitu mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan kepada siswa, tahap terakhir refleksi (*reflecing*) yaitu guru mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan yang nantinya akan direvisi terhadap rencana sebelumnya.³³

2. Model Kemmis dan Mc Taggart

Kemmis dan Mc Taggart mengembangkan model dasar PTK dari Kurt Lewin dengan menggabungkan tahap *acting* dan

³³ | Wayan Gede Wardika, I Putu Surya Adi Putra. (2021). *Use Of The Google Classroom App In An Effort To Improve Student Learning Outcomes On Matrix Subjects*. Paedagogia: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan Vol 12 (1) h. 8-16 DOI: 10.31764

observing dijadikan satu kesatuan hal ini karena kedua tahap tersebut tidak terpisahkan, terjadi dalam waktu yang sama. Model Kemmis dan Mc Taggart membagi satu siklus PTK dalam 3 tahap yaitu 1) perencanaan (*planing*), 2) tindakan (*acting*) dan observasi (*observing*), 3) refleksi (*reflecing*).



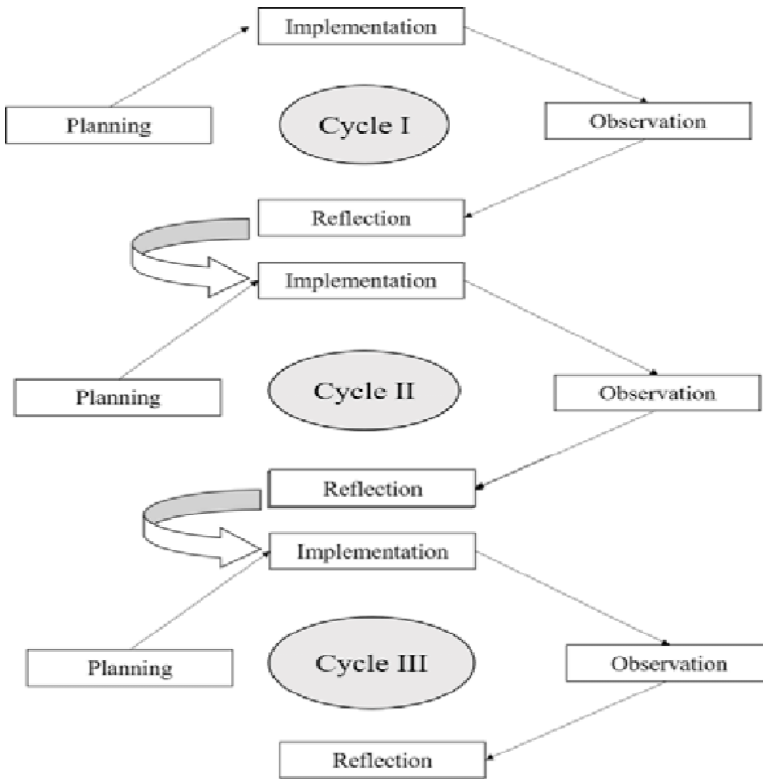
Gambar 2. PTK Model Kemmis dan Mc Taggart³⁴

3. Model John Elliot

Terdapat perbedaan jika membandingkan PTK model John Elliot dengan model Kurt Lewin dan model Kemmis dan Mc Taggart yaitu PTK Model John Elliot menyajikan data lebih detail dan rinci karena pada setiap siklus dimungkinkan terdiri dari beberapa aksi yaitu antara 3-5 aksi (tindakan). Sementara itu, setiap aksi kemungkinan terdiri dari beberapa langkah, yang terealisasi dalam bentuk kegiatan belajar-mengajar. Alasan yang mendasari bahwa suatu mata pelajaran terdiri dari beberapa

³⁴ Abdul Hameed Panhwar, Shah Nawaz Barich, Samina Sarwat, Syed Khuram Shahzad. (2021). *Investigating and analyzing the usefulness of Action Research for ESL pedagogical development in Pakistan*. Elementary Education Online Vol 20 (5).h. 6331-6340 DOI: 10.17051/ilkonline.2021.05.714

materi pembahasan. Setiap pokok materi biasanya tidak akan dapat diselesaikan dalam satu langkah, tetapi akan diselesaikan dalam beberapa langkah itulah yang menyebabkan John Elliot menyusun model PTK yang berbeda secara skema secara detail sebagai berikut:

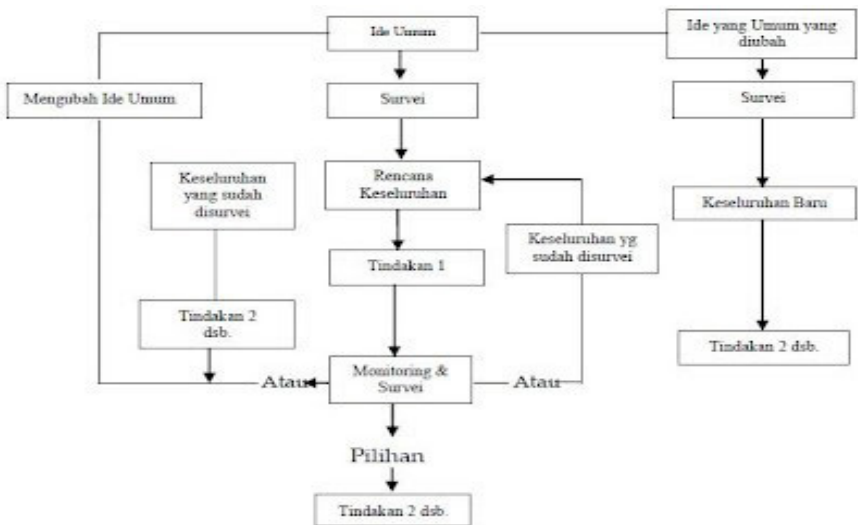


Gambar 3. PTK Model John Elliot³⁵

³⁵ A. S Hidayat, D Haryanto. (2019). *The Application of Problem Based Learning Model to Improve Mathematical Cognitive Skill and Students Engagement toward Curved Face Three Dimensional Objects in IX grade of SMP Laboratorium Percontohan UPI*. Journal of Physics: Conference Series. h. 1-8 DOI:10.1088/1742-6596/1280/4/042037

4. Model Dave Ebbutt

Model Dave Ebbutt juga mengembangkan dari model Kurt Lewin. Model Dave Ebbutt menjelaskan bahwa PTK diawali dari suatu ide umum selanjutnya diamati dan susun perencanaan yang nantinya sebagai tindakan I. Pada saat dan setelah tindakan I dilakukan Guru melakukan monitoring dan pengamatan untuk melihat bagaimana hasil dari tindakan tersebut terhadap pencapaian perbaikan kualitas pembelajaran. Setelah itu, PTK berlanjut pada pelaksanaan tindakan II, tetapi muncul dua pilihan kemungkinan tindakan II ini yaitu: 1) guru dapat merubah keseluruhan rencana dan kembali mengulang tindakan I dengan ide umum yang benar-benar baru atau 2) merevisi rencana dan melanjutkan dengan tindakan II. Secara detail dijabarkan dalam skema sebagai berikut:



Gambar 4. PTK Model Dave Ebbutt

Penjelasan di atas secara sederhana terangkum dalam tabel 1. berikut ini:

Tabel 1. Analisis Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

No.	Model PTK	Persamaan	Perbedaan
1	Model Kurt Lewin	Sama-sama membagi tahapan antara lain: 1) perencanaan (<i>planing</i>), 2) aksi/tindakan (<i>acting</i>), 3) observasi (<i>observing</i>), 4) refleksi (<i>reflecing</i>).	Dijadikan acuan dasar dalam metode penelitian tindakan kelas (PTK) atau <i>Classroom Action Research (CAR)</i>
2	Model Kemmis dan Mc Taggart		Menggabungkan <i>acting</i> dan <i>observing</i> dalam satu tahap. Menggunakan skema spiral untuk menggambarkan adanya proses tindakan dan refleksi
3	Model John Elliot		Menyajikan data lebih detail dan rinci karena pada setiap siklus dimungkinkan terdiri dari beberapa aksi yaitu antara 3-5 aksi (tindakan)
4	Model Dave Ebbutt		Mengawali dari ide umum kemudian dilanjutkan dengan pemantauan/survei. Pemantauan tidak hanya berkaitan penemuan fakta tetapi mencakup kegiatan-kegiatan diskusi, negosiasi, menyelidiki kesempatan, mengakses kemungkinan dan kendala atau mencakup secara keseluruhan analisis yang dilakukan.

Praktek Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kemmis dan Mc Taggart

Kemmis dan Mc Taggart mengembangkan model dasar PTK dari Kurt Lewin dengan menggabungkan tahap *acting* dan *observing* dijadikan satu kesatuan hal ini karena kedua tahap tersebut tidak terpisahkan, terjadi dalam waktu yang sama. Model penelitian

tindakan kelas (PTK) Kemmis dan Mc Taggart populer sebagai model berbentuk spiral. Pembahasan ini berdasarkan pengalaman penulis dalam menyusun penelitian tindakan kelas. Secara detail dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan penelitian tindakan kelas (PTK) disusun berdasarkan hasil pra PTK. Permasalahan yang ditemukan dicari solusi yang tepat dengan data empiris. Langkah apa yang digunakan untuk menyelesaikan masalah tersebut kemudian tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun Guru. Guru berpedoman sesuai RPP dalam tahap tindakan (*acting*) dan observasi (*observing*).

2. Tindakan (*Acting*) dan Observasi (*Observing*)

Tahap ini merupakan tahap yang penting. Guru melaksanakan apa yang sudah direncanakan dan tertuang dalam RPP. Harapannya adalah apa yang sudah direncanakan dapat berjalan lancar dan mampu memperbaiki kualitas pembelajaran. Jika hal tersebut tidak terjadi maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Dibutuhkan kolaborasi dengan rekan sejawat atau pakar untuk mempertajam refleksi sebagai bahan pada tahap berikutnya. Sangat dianjurkan guru merekam video pembelajaran sehingga ketika tindakan (*acting*) selesai maka bisa dilanjutkan dengan diskusi bersama antara guru, rekan sejawat atau pakar dan siswa untuk menanyakan kekurangan dan kelemahan dari apa yang sudah dilaksanakan. Data dikumpulkan berupa data kuantitatif maupun data kualitatif dengan berbagai instrument penelitian. Pelaksanaan observasi dianjurkan menggunakan berbagai instrument sehingga data yang dihasilkan valid. Keab-

sahan data akan dibuktikan melalui tri angulasi data. Hasil observasi (*observing*) dijadikan bahan untuk tahap refleksi (*reflecting*).

3. Refleksi (*Reflecting*)

Data yang telah dikumpulkan berupa data kuantitatif maupun data kualitatif kemudian dianalisis keabsahan data menggunakan tri angulasi data. Proses refleksi (*reflecting*) juga membutuhkan kolaborasi dengan rekan sejawat atau pakar. Dalam proses ini segala pengalaman, pengetahuan dan teori pembelajaran yang dikuasai menjadi bahan pertimbangan untuk menarik kesimpulan yang benar. Kesimpulan ini menjadi umpan balik apakah siklus 1 berhasil atau tidak, jika tidak maka dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Demikian uraian ini kami susun. Harapannya tulisan ini menjadi salah satu alternatif referensi tentang penelitian tindakan kelas (PTK) yang dapat digunakan masyarakat khususnya guru.

DAFTAR PUSTAKA

- A. S Hidayat, D Haryanto. (2019). *The Application of Problem Based Learning Model to Improve Mathematical Cognitive Skill and Students Engagement toward Curved Face Three Dimensional Objects in IX grade of SMP Laboratorium Percontohan UPI*. Journal of Physics: Conference Series. h. 1-8 DOI:10.1088/1742-6596/1280/4/042037
- Abdul Hameed Panhwar, Shah Nawaz Barich, Samina Sarwat, Syed Khuram Shahzad. (2021). *Investigating and analyzing the usefulness of Action Research for ESL pedagogical development in Pakistan*. Elementary Education Online Vol 20 (5) h. 6331-6340 DOI: 10.17051/ilkonline.2021.05.714

<https://www.matrapendidikan.com/2014/09/guru-sebagai-peneliti-dalam-pendidikan.html>

I Wayan Gede Wardika, I Putu Surya Adi Putra. (2021). *Use Of The Google Classroom App In An Effort To Improve Student Learning Outcomes On Matrix Subjects*. Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan Vol 12 (1) h. 8-16 DOI: 10.31764

Lungguh Puri Pramswari. (2016). *Persepsi Guru Sd Terhadap Penelitian Tindakan Kelas*. Mimbar Sekolah Dasar Vol 3 (1) h.53-68. DOI: 10.17509/mimbar-sd.v3i1.2355

Permen PANRB No. 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya

BIOGRAFI PENULIS

Dr. Bangkit Seandi Taroreh, M.Pd merupakan Dosen di Program Studi Pendidikan Olahraga, Universitas Bina Darma. Memiliki riwayat pendidikan telah menyelesaikan S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi (PJKR) UNY tahun 2010, S2 Pendidikan Olahraga UNNES tahun 2012 dan S3 Pendidikan Olahraga UNJ tahun 2018. Aktif dalam berbagai seminar nasional dan Internasioinal antara lain: *Sport Performance and Achievement in the Covid-19 Pandemi*, *International Conference on Education and Sports Science (INCESS)*, *Assesmen Pembelajaran di Era New Normal*, *Strategi Pembelajaran PJOK di Era New Normal*, *Merdeka Belajar: Penyederhanaan RPP PJOK 1 Halaman*.



Salah satu penulis buku bunga rampai bertemakan “Kajian Ilmu Keolahragaan di Masa Pandemi Covid-19” dan Tim Penyusun Pedoman Standardisasi Pengelolaan dan Pembinaan Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar/Daerah Sekolah Khusus Olahragawan (PPLP/D dan SKO) 2021 Kementerian Pemuda dan Olahraga.

Seorang guru yang professional akan memperhatikan semua aspek yang mendukung keberhasilan pembelajaran. Salah satu aspek keberhasilan seorang guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancangnya ialah semua siswa bisa mencapai KKM (kriteria ketuntasa minimal) sebuah mata pelajaran. Seorang guru professional harus mempersiapkan dengan baik dan sistematis segala hal yang bisa mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran. Selain itu guru juga perlu melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) guna mengetahui tingkat keberhasilan sebuah metode pembelajaran yang telah diterapkan pada siswanya di kelas.

Guru membutuhkan pedoman dalam menyusun dan merancang sebuah penelitian tindakan kelas (PTK) yang baik dan benar. Hadirnya buku ini bertujuan memberikan pedoman yang komprehensif tentang penelitian tindakan kelas (PTK). Komponen di dalam buku ini membahas definisi PTK, tujuan PTK, bentuk PTK, PTK dan pengembangan profesi, perbedaan PTK dengan penelitian lainnya, proposal PTK, tahapan PTK, Identifikasi masalah, hipotesis tindakan, Faktor pendukung dan penghambat, kajian pustaka, metode penelitian, pengumpulan data, analisis data, evaluasi dan tindak lanjut, kesimpulan dan saran, laporan PTK. Para penulis berharap bisa memberikan wawasan dan pengetahuan yang baik kepada para guru dan pembaca lainnya terkait penelitian tindakan kelas (PTK). Semoga buku ini bermanfaat bagi kita semua.



Penerbit Adab



@penerbitadab



www.PenerbitAdab.id

Pabean Udik - Indramayu - Jawa Barat

Telp. 081221151025 | penerbitadab@gmail.com

PENERBITAN
ISBN 978-623-5887-85-0



9 786235 687650